Vol 5 No 1 (2026) - Februari, pp 132-135 https://doi.org/10.59025/70d1zp63

Jurnal Masyarakat Madani Indonesia
e-ISSN: 2829-6702
https://syadani.onlinelibrary.id/

Sosialisasi Pencegahan Bullying di SMK Teknologi Nasional melalui Pendekatan Edukatif dan Konseling

Ni Putu Ika Putri Sujianti[1], Adrianus Ahas[1],Hieronomus Sumba Sale[1]

[1]*Universitas Dwijendra*

INFO ARTIKEL

Diserahkan:
07/11/2025
Direvisi:
02/12/2025
Diterima
20/12/2025

***Keywords*:**

Bullying,
Pendidikan Karakter,
Pengabdian Kepada Masyarakat,
Konseling Siswa SMK

ABSTRAK

Bullying merupakan bentuk kekerasan di lingkungan pendidikan yang berdampak serius terhadap kesejahteraan psikologis dan akademik peserta didik. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberikan edukasi kepada siswa SMK Teknologi Nasional Denpasar mengenai bentuk, dampak, dan strategi pencegahan bullying melalui kegiatan sosialisasi, workshop karakter, dan sesi konseling. Metode pelaksanaan dilakukan secara partisipatif dengan menekankan penguatan karakter empati dan kemampuan manajemen konflik siswa. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa tentang bahaya bullying serta perubahan sikap yang lebih positif dalam interaksi sosial. Selain itu, terbentuknya duta karakter di sekolah menjadi strategi keberlanjutan dalam kampanye anti-bullying. Kegiatan ini menegaskan bahwa pendekatan edukatif dan konseling efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan bebas dari perundungan.

Corresponding author email: ikaputri600@email.com

Published by Alesha Media Digital. This is an open access article under the CC BY SA license
Copyright@ Author (2026).

1. PENDAHULUAN

Fenomena bullying di sekolah tetap menjadi perhatian penting karena dampaknya berpotensi jangka panjang terhadap kondisi psikologis, sosial, dan akademik peserta didik. Pada jenjang SMK, siswa berada pada masa perkembangan remaja yang rentan terhadap konflik sosial dan tekanan pergaulan. Jika tidak ditangani, bullying dapat memicu stres, depresi, isolasi sosial, hingga perilaku menyimpang yang serius. Di sekolah seperti SMK Teknologi Nasional Denpasar dengan siswa dari latar belakang sosial yang beragam potensi perundungan bisa meningkat. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi pencegahan melalui pendidikan karakter dan intervensi konseling sebagai pendekatan holistik untuk menekan angka bullying.Menurut data KPAI, dari Januari sampai Agustus 2023 tercatat 2.355 kasus pelanggaran perlindungan anak.

Dari jumlah tersebut, 861 kasus terjadi di lingkungan pendidikan. Secara spesifik, 87 kasus di antaranya adalah korban bullying atau perundungan. Jenis bullying yang paling banyak terjadi adalah bullying fisik (55,5 %), diikuti oleh bullying verbal (29,3%) dan bullying psikologis (15,2%). Data global dari UNESCO mengindikasikan bahwa rata-rata sekitar 16,1% anak di dunia pernah menjadi korban bullying.Temuan ini menggarisbawahi pentingnya intervensi sejak dini melalui pembentukan karakter dan sistem pendampingan yang memadai di sekolah.

Dalam konteks tersebut, pendidikan karakter menjadi kebutuhan mendesak: tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga membentuk sikap, nilai, dan kebiasaan positif seperti empati, rasa hormat, toleransi, tanggung jawab, dan kerja sama. Nilai-nilai ini perlu ditanamkan secara konsisten agar tercipta iklim sekolah yang kondusif dan aman dari perundungan.

Kegiatan PKM yang dirancang dengan tujuan meningkatkan pemahaman dan kepedulian siswa terhadap bullying, membangun empati, serta menyediakan layanan konseling sebagai pendampingan, merupakan langkah strategis dan relevan untuk menjawab kondisi darurat kekerasan di dunia pendidikan.

2. METODE PELAKSANAAN

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kesadaran dan pengetahuan siswa terkait bullying setelah mengikuti kegiatan sosialisasi. Siswa mampu mengidentifikasi berbagai bentuk perundungan, seperti bullying fisik, verbal, dan cyberbullying. Kegiatan workshop karakter memberikan ruang bagi siswa untuk mempraktikkan perilaku empati serta penyelesaian konflik secara damai melalui simulasi dan role-play. Layanan konseling juga berperan penting dalam memberikan dukungan psikososial kepada siswa yang terdampak bullying. Temuan kegiatan ini mendukung penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pendekatan edukatif dan konseling efektif dalam menurunkan insiden bullying di sekolah.Duta karakter yang dibentuk diharapkan menjadi penggerak keberlanjutan program anti-bullying serta pendukung terciptanya budaya saling menghargai di lingkungan sekolah.

Penguatan Layanan Konseling Sekolah

Guru Bimbingan dan Konseling (BK) memperoleh tambahan wawasan mengenai pendekatan konseling restoratif sebagai metode pembinaan bagi pelaku sekaligus pemulihan psikologis bagi korban. Pihak sekolah juga menyatakan komitmen untuk menyediakan ruang dan waktu khusus bagi layanan konseling rutin sebagai tindak lanjut kegiatan.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Pretest dan Posttest Persepsi Siswa tentang Bullying

No	Aspek yang Diukur	Pretest (%)	Posttest (%)
1	Pemahaman tentang pengertian bullying	52	88
2	Kemampuan mengidentifikasi bentuk bullying	48	85
3	Kesadaran dampak psikologis bullying	50	90
4	Sikap menolak tindakan bullying	55	92
5	Kemauan melapor jika terjadi bullying	47	86

Terjadi peningkatan yang signifikan pada seluruh aspek persepsi dan sikap siswa setelah mengikuti rangkaian kegiatan sosialisasi, workshop karakter, dan konseling.

3. HASIL & PEMBAHASAN

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kesadaran dan pengetahuan siswa terkait bullying setelah mengikuti sosialisasi. Siswa mampu mengidentifikasi bentuk-bentuk perundungan seperti fisik, verbal, dan cyberbullying. Kegiatan workshop karakter memberikan ruang bagi siswa untuk mempraktikkan perilaku empati dan penyelesaian konflik secara damai. Layanan konseling berperan penting dalam memberikan dukungan psikososial kepada siswa yang terdampak bullying. Temuan kegiatan ini mendukung penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pendekatan edukatif dan konseling efektif dalam menurunkan insiden bullying di sekolah SMK Teknologi Nasional. Duta karakter yang dibentuk diharapkan dapat menjadi dukungan berkelanjutan untuk menciptakan budaya saling menghargai di sekolah . Penguatan layanan konseling sekolah Guru BK memperoleh tambahan wawasan mengenai pendekatan konseling restoratif sebagai metode pembinaan pelaku dan pemulihan psikologis korban. Sekolah juga menyatakan komitmen untuk

menyediakan ruang dan waktu khusus konseling rutin.

Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui sosialisasi, workshop pendidikan karakter, dan layanan konseling di SMK Teknologi Nasional Denpasar terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman, kesadaran, serta sikap siswa terhadap bahaya bullying. Siswa tidak hanya mampu mengenali berbagai bentuk perundungan, tetapi juga menunjukkan peningkatan empati dan kemampuan menyelesaikan konflik secara damai. Pembentukan duta karakter turut memperkuat keberlanjutan program sebagai agen perubahan di lingkungan sekolah.

Implikasi dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif-partisipatif yang dipadukan dengan penguatan layanan konseling sekolah merupakan strategi yang relevan dan aplikatif dalam upaya pencegahan bullying di tingkat SMK. Model kegiatan ini berpotensi untuk direplikasi di sekolah lain sebagai bagian dari upaya menciptakan lingkungan pendidikan yang aman, inklusif, dan berkarakter.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah SMK Teknologi Nasional Denpasar, para guru, khususnya Guru Bimbingan dan Konseling, serta seluruh siswa yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat atas kerja sama dan dedikasi dalam terlaksananya seluruh rangkaian kegiatan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

[1] D. Olweus, Bullying at School: What We Know and What We Can Do, Oxford: Blackwell Publishing, 1993. doi:10.1002/pits.10114.

[2] UNESCO, Behind the Numbers: Ending School Violence and Bullying, Paris: United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization, 2020.

[3] Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), Laporan Tahunan Perlindungan Anak Indonesia, Jakarta, 2022.

[4] T. Lickona, Educating for Character, New York: Bantam Books, 1991.

[5] H. B. Uno, Teori Motivasi dan Pengukurannya, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

[6] G. Corey, Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy, 9th ed., Belmont: Cengage Learning, 2013.

[7] A. Smith, "School bullying in developing countries," International Journal of Adolescence and Youth, 2018. doi:10.1080/02673843.2017.1422023.

[8] S. Campbell, "Impacts of cyberbullying in education system," Computers & Education, 2020. doi:10.1016/j.compedu.2019.103756.

[9] J. W. Patchin and S. Hinduja, Cyberbullying Prevention and Response: Expert Perspectives, New York: Routledge, 2018. doi:10.4324/9781315630003.

[10] C. P. Bradshaw et al., "Preventing school bullying: A whole-school approach," School Psychology Review, 2017. doi:10.17105/SPR-2016-0073.V45-4.

[11] World Health Organization (WHO), School-based Violence Prevention Handbook, Geneva: WHO Press, 2021.

[12] D. Cross, et al., "Students' perspective on bullying environments," Youth & Society, 2019. doi:10.1177/0044118X19864832.

[13] D. L. Espelage, "Research on bullying prevention," Child Development, 2020. doi:10.1111/cdev.13238.

[14] K. Rigby, Bullying Interventions in Schools: Six Basic Approaches, Springer, 2014. doi:10.1007/978-3-319-16367-3.

[15] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Permendikbud Nomor 82 Tahun 2015 tentang Pencegahan Kekerasan di Sekolah, Jakarta, 2015.